

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Kajian Teori

1.1.1 Berita

Berita adalah sebuah keterangan atau informasi yang di sampaikan pada khalayak oleh sebuah media tentang peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi dan beita sendiri mempunyai banyak macam ada Berita Langsung , Berita Pendapat , Berita Mendalam ,Berita Interpretasi , yang terakhir Liputan Penyelidikan . Bicara mengenai Berita juga

Menurut Dja'far Assegaf : Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang terkini yang dipilih oleh wartawan untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena luar biasa, entah karena pentingnya atau karena akibat yang ditimbulkannya, atau entah karena mencakup segi-segi human interest seperti humor , emosi dan ketegangan.

Jenis-Jenis Berita :

- Berdasarkan Sifat Kejadian

Berdasarkan sifat kejadiannya, seperti yang disebutkan oleh Djafar H. Assegaf dalam bukunya *Jurnalistik Masa Kini* (1985) , berita dapat dibagi menjadi dua hal pokok, yaitu sebagai berikut :

- ✓ Berita yang dapat diduga : peristiwa atau kejadian yang dapat diperkirakan sebelumnya , seperti perayaan HUT RI, MUNAS organisasi politik, konferensi, seminar, perayaan hari ibu, hari pangan sedunia dan sebagainya .
- ✓ Berita yang tidak dapat diduga : peristiwa atau kejadian yang memangsulit dan tidak dapat diperkirakan kapan terjadinya (happening), seperti bencana alam , kecelakaan , pembunuhan , kematian orang – orang penting, dan sebagainya.
- Berdasarkan Jarak Geografis
Pembagian jenis berita berdasarkan jarak geografis ini meliputi jenis berita lokal, regional, nasional dan internasional.
- Berdasarkan Persoalan
Pada jenis berita ini yaitu berita yang di dasarkan pada topik masalah mencakup berbagai bidang yang sangat kompleks. Secara besarnya biasa di kelompokkan menjadi berita politik , ekonomi, sosial budaya, hukum, olahraga, militer, kriminal, kejahatan dan sebagainya.
- Jenis Berita lainnya
Berita-berita lainnya yang tidak kalah menarik yang sering mengisi media massa adalah berita kesehatan, pendidikan,

gaya hidup (*life style*), seks, lingkungan hidup, pariwisata, pertanian, wanita dan iklan , tidak sampai disitu terkadang ada juga berita yang menerbitkan kejadian – kejadian aneh yang terjadi seperti halnya hal – hal unik atau viral yang muncul pada masyarakat dan juga bisa untuk memberitakan suatu musibah baik itu pribadi atau kelompok , seperti berita kehilangan juga berita tragedy bencana alam . dan masih banyak berita lainya yang belum di sebutkan .

Dalam berita tidak selamanya juga memberitakan informasi tentang kejadian atau sebuah peristiwa yang sedang terjadi atau sedang berlangsung tetapi berita sendiri pada masa sekarang lebih banyak memberitakan sesuatu yang bersifat viral atau booming di karenakan dalam hal seperti berikut untuk mendapatkan sebuah pembaca atau minat baca lebih mudah daripada pemberitaan hal yang biasa saja , hal ini kadang di pergunakan oleh sebuah media untuk mendongkrak popularitasnya di dalam dunia Jurnalistik supaya medianya lebih di kenal dan juga lebih memiliki nama di mata publik . Oleh karena itu pada saat ini terkadang media yang hanya cari sensasi atau popularitas lebih di pandang sebelah mata oleh khalyak daripada media yang memberitakan sebuah berita yang bebobot dan mengandung isi yang baik serta informasi yang lebih menarik tidak ada hanya informasi yang sekilas saja namun berita yang benar – benar memiliki isi yang bernilai atau isi yang

mampu memberikan informasi yang konkrit actual dan beritanya benar – benar terjadi tidak di buat – buat serta tidak ada unsur mengurangi atau melebihi – lebihkan dari berita aslinya. Maka dari itu untuk saat ini hanyalah sebagian media saja yang menjaga kualitas dalam pemberitaannya tidak untuk mencari sensai atau juga popularitas , melainkan media tersebut memberitakan berita yang benar – benar berkualitas untuk sebagai ciri khas dalam medianya sendiri juga sebagai nilai plus bagi sebuah berita yang terbit pada media yang masih menjunjung tinggi kualitasnya , setidaknya berita tersebut akan termuat secara baik benar juga mendapatkan pengemasan isi yang menarik sehingga dapat menggiring mata pembaca untuk membaca atau mengulasnya .

1.1.2 Media Cetak

Media Cetak adalah sebuah informasi tertulis yang di sampaikan pada masyarakat. Dimana dalam media tersebut tertulis pesan atau informasi-informasi yang dapat di ketahui khalyak luas serta tidak melibatkan arus balik dari masyarakat secara langsung pada waktu itu juga . Dalam hal penerbitan sendiri media juga harus di terbitkan secara periodic serta ketika memuat suatu berita di dalam isinya harus mengedepankan informasi yang bersifat umummenyangkut dengan suatu peristiwa atau permasalahan yang sedang terjadi , dan yang paling utama teraktual , serta di sajikan dengan cara berkesinambungan .

Djafar H. Assegaf mengatakan bahwa di dalam media sendiri memiliki lima ciri – ciri, sebagai berikut

1. Dalam sebuah komunikasi yang terjadi dalam media massa bersifat searah di mana komunikan tidak bisa memberikan sebuah tanggapan secara langsung kepada komunikatornya atau bisa di bilang dengan komunikasi tertunda (delay feedback).
2. Media massa menyajikan sebuah rangkaian atau beberapa pilihan materi yang luas , serta beragam variasi . Hal ini menunjukkan bahwa suatu pesan atau informasi yang di sampaikan pada khalayak berisi rangkain dan banyak materi yang luas.
3. Media massamampu menjangkau sebagian besar khalayak. Komunikan dalam media massa berjumlah banyakserta menyebar di mana-mana, juga tidak pernah bertemu dan berhubungan secara personal.
4. Media massa menyajikan sebuah materi yang mampu mencapai tingkat intelek rata-rata. Pesan atau informasi yang disajikan menggunakan bahasa yang umum sehingga mudah dipahami oleh seluruh lapisan intelektual baik komunikan dari kalangan

bawah sampai kalangan atas atau dari anak-anak hingga dewasa.

5. Media massa oleh sebuah lembaga masyarakat ataupun organisasi yang terstruktur .Penyelenggara atau pengelola dari Media tersebut adalah organisasi ataupun dari lembaga masyarakat yang teratur dan peka serta mengetahui tentang permasalahan yang ada dalam kemasyarakatan.

Dalam pembuatan sebuah berita Media sangatlah hal yang paling dominan karena media adalah satu komponen penting di mana sebuah berita dapat ter-ekpos atau ter-publish pada masyarakat atau khalayak ramai dan masyarakat dapat mengetahui informasi yang di dapat dalam isi berita juga masyarakat dapat menilai atau terkadang menggiring opini dengan gampang setelah membaca sebuah berita , Baik itu Media Cetak ,dan Media Elektronik . Di dalam konteks pemberitaan kedua media tersebut saling berkesinambungan dan juga memiliki sebuah tugas yang sama yaitu memberikan sebuah informasi pada masyarakat luas , serta dalam kedua media itu sendiri memiliki kekurangan dan kelebihan dari masing – masing berita , karena dalam pengemasan dan penyajian pemberitaan pun juga berita namun rata – rata tema besar yang diangkat dalam satu pemberitaan yang sama pembahasannya pasti cuman dengan cara penyampaian dan

penyajian yang berbeda , serta waktu yang di pergunakan untuk publish dari masing – masing berita cenderung berbeda pula.

Seperti contoh Media Cetak , Media cetak memiliki salah satu kelebihan yaitu kebenaran atau keaktualan berita lebih terpacaya dan benar – benar adanya tidak di buat – buat informasi yang di cantumkan tidak di kurang juga tidak di lebih – lebihkan , Namun media cetak memiliki kekurangan salah satunya untuk publish berita memakan lebih banyak waktu di banding kan dengan media elektronik yang hanya memerlukan waktu yang singkat untuk dapat mengetahui info terkininya.

Media Cetak adalah media yang telah lama di gunakan dalam bidang jurnalistik mulai sejak zaman dahulu hingga sekarang media ini masih di minati atau masih mendapatkan antusias dari masyarakat yang cukup lumayan untuk di tunggu informasinya apa yang sedang terjadi masyarakat dan termuat pada media tersebut , maka dari itu media ini masih dipergunakan pada khalayak meski tidak efektif dalam waktu namun masyarakat tetap saja menggunakannya apalagi pada instansi pemerintahan atau untuk masyarakat kalangan dewasa yang cenderung lebih menyukai membaca berita pada media cetak karena sudah terbiasa dari zaman dulu di bandimngkan menggunakan media elektronik yang muncul pada saat modern seperti ini yang otomatis lebih efisien dalam pemberitaan juga memakan waktu yang cukup

singkat , tak hanya itu untuk mengksesnyapun juga lebih mudah tanpa harus mengeluarkan tenaga yang berlebih cukup dengan perangkat yang dimiliki masing – masing masyarakat.

1.1.3 Teori Framing

Framing adalah membingkai sebuah peristiwa, atau dengan kata lain framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan atau media massa ketika menyeleksi isu dan menulis berita.

Framing merupakan metode penyajian realitas di mana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan pada aspek tertentu. Penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu berkaitan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis. Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian diksi atau kata, kalimat, gambar atau foto, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak. Analisis framing digunakan untuk mengkaji pembingkaiian realitas (peristiwa, individu, kelompok, dan lainnya) yang dilakukan oleh mediamassa. Pembingkaiian tersebut merupakan proses konstruksi, yang berarti realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu. Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting, dan lebih mengena dalam pikiran

khalayak. Dalam praktik, analisis framing banyak digunakan untuk melihat frame surat kabar, sehingga dapat dilihat bahwa masing-masing surat kabar sebenarnya memiliki kebijakan politis tersendiri.

- **Perangkat Framing Menurut Robert N. Entman**

Beliau memaparkan bahwa framing merupakan dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu , Penonjolan disini bermaksud untuk membuat penyampaian informasi lebih menarik ,bermakna, berarti atau mudah untuk diingat oleh khalayak.

(Robert N. Entman, "Framing Clarification of a Fractured Paradigm" hlm. 53)

Teori ini sangat menonjolkan dalam penulisan teks atau berita terlebih bagian mana yang akan di tonjolan yang dianggap terpenting dalam isu pemberitaan tersebut oleh penulis , maksud daripada kata penonjolan atau penekanan itu sendiri disinin sebagai arti informasi tersebut agar terlihat jelas oleh khalayak luas. Konsep dari Framing model Robert N. Entman sendiri dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas atau dengan cirinya sendiri sehingga isu yang ditonjolan atau akan di perlihatkan mendapatkan tempat yang lebih dominan atau lebih besar daripada isu-isu yang lain atau

juga bisa di bilang dengan aspek yang paling terlihat dalam penulisan sebuah pemberitaan jadi lebih mudah untuk memahaminya karena sudah mendapatkan apa yang paling menonjol atau kelihatan dalam konteks tersebut.

Dalam teori Framing sendiri terdapat berbagai macam Perangkat Framing yang bisa di gunakan untuk penelitian salah satu perangkat menurut para ahli kali ini perangkat Framing milik Robert N. Entman . Perangkat beliau banyak di pergunakan oleh peneliti selain mudah untuk di pahami dan juga di mengerti perangkat ini lebih jelas untuk peneliti ketika menganalisis framing pada berita yang terbit pada sebuah media , namun terkadang juga tidak semua jenis berita bisa di analisis menggunakan perangkat Framing yang dimiliki Robert N. Entman karena berita memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda sehingga harus di cocok kan terlebih dahulu Framing model siapa yang dapat di gunakan untuk menganalisis berita tersebut , agar di dalam proses penelitian atau dalam proses analisis tidak mengalami kesulitan . Dengan penggunaan teori yang cocok dengan berita tersebut maka akan lebih memudahkan penulis dalam menganalisisnya.

Perangkat Framing Robert N. Entman

Table 1 Perangkat Framing Robert N. Entman

Seleksi isu	<p>Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang di masukkan (include), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (exclude). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.</p>
Penonjolan aspek	<p>Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan cerita tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.</p>

(Eriyanto, 2012)

Konsep Framing Robert N. Entman

Tabel 2 Konsep Framing Robert N. Entman

<p><i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)</p>	<p>Bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?</p>
<p><i>Diagnose causes</i> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?</p>
<p><i>Make moral judgement</i> (membuat keputusan moral)</p>	<p>Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan ?</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (menekankan penyelesaian)</p>	<p>Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/ isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus di tempuh untuk mengatasi masalah ?</p>

(Eriyanto, 2012)

Dari konsep Tabel Framing Robert N. Entman dapat di pelajari dengan sedikit penjelasan yang di paparkan seperti berikut ini,

Entman membagi perangkat Framing ke dalam empat element yaitu :

1. Define Problems (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan master frame/bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa di pahami oleh wartawan.
2. Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang di anggap sebagai actor dari suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti apa (what), tetapi bisa juga berarti siapa (who).
3. Make moral judgement(membuat pilihan moral) adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan / memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah di buat.
4. Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian) elemen ini di pakai untuk memilih apa yang di kehendakioleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah.

Efek Framing

Media massa pada dasarnya adalah sebuah media diskusi publik mengenai suatu masalah yang melibatkan tiga pihak : wartawan, sumber berita dan khalayak. Ketiga pihak tersebut mendasarkan keterlibatannya pada peran social masing – masing dan hubungan di antara mereka terbentuk melalui operasionalisasi teks yang mereka kontruksi. Pendekatan analisis framing memandang wacana berita sebagai semacam arena perang simbolik antara pihak – pihak yang berkepentingan dan pokok persoalan wacana .Masing – masing pihak menyajikan perspektif untuk memberikan pemaknaan terhadap suatu persoalan agar diterima oleh khalayak.

Media massa dilihat sebagai forum bertemunya pihak – pihak dengan kepentingan, latar belakang, dan sudut pandang yang berbeda – beda.

Dari paparan Efek Framing di atas bisa di tarik garis besar bahwasanya antara wartawan , sumber berita dan khalayak di dalam framing adalah hal yang saing berkaitan dan tidak bisa untuk salah satu di pisahkan dengan lainnya karena di saat konsep framing di terapkan untuk pembedaan sebuah berita tersebut ketiga elemen tersebut saling berkepentingan dalam memberikan pemaknaan sesuatu di dalam sebuah analisis bingkai media karena ketiganya memberikan perspektif sendiri – sendiri agar mudah di artikan dan di pahami dalam proses penggunaan konsep Framing , dan jika salah satu unsur atau elemen tadi itu tidak ada

satu pasti akan mengalami kesusahan dalam pelaksanaan analisis bingkai media pada salah satu berita yang telah di pilih.

1.1.4 Pengertian Pers

Secara yuridis formal, seperti dinyatakan dalam pasal 1 ayat (1) UU Pokok pers No. 40/1999, yang terdapat di buku SIMBIOSA yang berjudul Jurnalistik Indonesia menyatakan bahwa pers adalah :

“Lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafis maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.” (Simbios, 2011, hal.31)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa Pers adalah lembaga sosial sekaligus wahana komunikasi dengan menggunakan kegiatan Jurnalistik berupa meliput, mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola dan menyampaikan informasi berupa tulisan, suara, gambar/foto maupun grafis melalui sebuah media. Dapat diartikan Jurnalistik bukanlah Pers namun mempunyai hubungan yang sangat erat kaitanya.

Pers merupakan sarana yang menyajikan informasi dengan produk jurnalistiknya kepada Khalayak. Kegiatan seorang jurnalistik dalam penyajian informasi yang mengandung nilai berita yang disajikan untuk

masyarakat melalui sebuah media sebagai sumber informasi yang bisa di sampaikan pada khalayak luas.

Pada dunia jurnalistik Pers seharusnya memiliki independensi yang tinggi serta kuat karena tugas dari seorang jurnalis atau media adalah berada pada tengah – tengah tidak bisa memihak siapapun dan apapun itu dan tugasnya hanya untuk mengawasi serta memantau apa yang kurang benar di catat dan di laporkan untuk di benarkan serta untuk di sampaikan pada khalayak luas , di samping itu Pers merupakan sebuah lembaga yang di larang untuk tidak semena mena atau tidak seenaknya dalam memberitakan sebuah kejadian melainkan harus mengikuti prosedur – prosedur dari media masing – masing.dalam melakukan peliputan atau pemuatan berita pada suatu media.

1.1.5 Identitas Media Radar Madiun

Sejarah Berdirinya Radar Madiun Radar Madiun terbit pertama kali tanggal 12 Juli 1999. Sejak itu pula warga Madiun dapat membaca koran setiap bagi dengan menu berita-berita lokal. Sebagai koran lokal yang mengandalkan proximity Radar Madiun disambut antusias dan berkembang pesat. Saat ini, koran yang diterbitkan oleh PT Madiun Intermedia Pers salah satu anak perusahaan Jawa Pos tersebut memiliki tiras 12 ribu eksemplar (terbaca). Naik dua kali lipat dibanding tirasnya saat pertama kali terbit.Konsep local media terus dipertahankan Radar Madiun hingga kini.Tidak hanya dari sisi

pemberitaan saja. Dari sisi bisnis, Radar Madiun mengutamakan kerjasama dengan pelaku bisnis lokal dalam hal promosi. Ini terbukti dengan bertambahnya jumlah pemasang iklan lokal dari tahun ke tahun. Selain itu, berbagai even kerjasama digelar dengan menggandeng pelaku bisnis lokal sebagai sponsor kegiatan. Dengan coverage area di wilayah eks Karesidenan Madiun meliputi Madiun (Kota/Kabupaten), Ngawi, Magetan, Ponorogo dan Pacitan, Radar Madiun menjadi salah satu media promosi usaha yang efektif. Divisi Iklan Radar Madiun memiliki tim yang solid, profesional dan mobilitas tinggi untuk memberikan pelayanan terbaik kepada para pemasang iklan. Diversifikasi produk iklan juga terus dilakukan menyesuaikan perkembangan teknologi periklanan dan kebutuhan pelaku bisnis di Madiun dan sekitarnya.

- ✓ Komposisi Berita Radar Madiun berusaha memberikan tampilan yang berbeda dengan surat kabar lainnya. Strategi yang dipakai Radar Madiun adalah dengan memberikan halaman tersendiri bagi tiap-tiap Kota dan Kabupaten. Dengan strategi ini, mempermudah pembaca di tiap-tiap kota dan kabupaten membaca dan mengetahui berita di daerahnya masing-masing. Tentu tujuan utama dari strategi ini adalah untuk menjangkau lebih banyak pembaca. Isian halaman dari Harian Umum Radar Madiun adalah sebagai berikut
 - Halaman 1 : Halaman Utama. Memberikan Informasi paling Aktual tentang kejadian yang terjadi di kota Madiun. Dikemas dalam Full Colour Page yang tentunya sangat menarik. Membuat

pembaca nyaman saat menikmati suguhan berita dari Redaksi Radar Madiun.

- Halaman 2 : Halaman Komonikasi Bisnis.Geliat ekonomi lokal yang terus berkembang menjadi bidikan koran ini. Jurus dunia usaha terus diikuti.Begitu juga bagi pelaku bisnis tidak perlu ragu lagi untuk melakukan promosi.Karena dengan Komunikasi Bisnis ini tersedia space tersendiri denganharga sangat terjangkau dan sasaran yang tepat.

- Halaman 3 : Radar Ponorogo. 1 halaman berwarna bagi warga Ponorogo agar bisa mengetahui beragam peristiwa baik menyangkut politik, pemerintahan, sosial, kriminalitas hingga seni budaya di Kota Reyog. Tak ketinggalan sejumlah pernik beragam yang selalu ditunggu warga di kota yang memiliki segmen pembaca cukup banyak ini.

- Halaman 4 : Radar PacitanPoteansi dan kekayaan alam kota pesisir laut selatan ini terus menggeliat. Radar Madiun sengaja memberikan ruang halaman tersendiri untuk menuangkan sajian berita yang aktual dan kemasan khas.

- Halaman 5 : Radar Magetan.Sebagai kota wisata, Kabupaten Magetan cukup dinamis kehidupannya. Tak salah jika Radar Madiun juga ikut memberikan warna tersendiri dengan merekam seluruh kejadian setiap hari dan hanya ada di halaman Radar Magetan

- Halaman 6 : Radar Ngawi. Ada apa di Kabupaten Ngawi? Sekarang tidak perlu bingung lagi. Radar Madiun memberikan porsi 1 halaman berwarna dengan menyajikan berita-berita yang berbobot dan berimbang serta kemasan yang cerdas seputar Ngawi. Berbagai peristiwa penting dan hangat bisa dibaca di halaman ini.
- Halaman 7 : Radar Caruban Kota Baru. Sebagai wujud komitmen Radar Madiun memanjakan pembaca di kota Caruban dan sekitarnya. Karena kami tidak ingin tercecer dengan berita yang terjadi disekitarnya.
- Halaman 8 : Radar Sport. Rubrik Sport terus kami suguhkan dengan space 1 halaman berwarna sebagai wujud kepedulian Radar Madiun terhadap prestasi olah raga di tingkat lokal. Walaupun sepak bola mendapat porsi lebih, bukan berarti cabang olah raga terlupakan. TOTAL SPORT adalah komitmen kami setiap hari.
- Halaman Exmud. Radar Madiun menyerahkan pada sekolah untuk mengisi 1 halaman ini. Apa saja kegiatan dan segudang prestasi siswanya bisa dimuat. Pokoknya halaman ini benar-benar milik sekolah. Tidak perlu membuat majalah sekolah. Gunakan saja halaman ini agar bisa terbaca ribuan pasang mata. Halaman ini diterbitkan setiap 2 minggu sekali pada hari selasa mengganti halaman Radar Sport.

- Halaman Galery Komunitas. Halaman Galery Komunitas adalah semacam advertorial yang disajikan dengan format berita. Mulai dari tampilan sampai bahasa penyampaian disajikan dengan format berita. Space Halaman ini adalah setengah halaman. Halaman ini diterbitkan apabila ada klien yang memesan.

- Halaman Info Tani. Info Tani merupakan bentuk perhatian dari Radar Madiun kepada pertanian dan produk-produknya. Info Tani mengulas tentang segala hal yang berkaitan dengan pertanian, mulai dari masalah-masalah pertanian yang terjadi di Karisedenan Madiun sampai harga produk pertanian di pasaran.

Spesifikasi Media.

Nama Media : Harian Umum Radar Madiun.

Penerbit : PT. Madiun Intermedia Pers.

SIUPP : 1587/sk/menpen/SIUPP1999

Pertama kali terbit : 12 Juli 1999.

Bahasa : Indonesia.

Isi/Sifat Penerbitan : Umum.

Periode Terbit : Harian.

Jumlah Halaman : 32 halaman (20 halaman JAWA POS, 8 halaman Radar Madiun).

Lebar : 7 kolom.

Tinggi : 540 mm.

Alamat Redaksi : Jl. DI Panjaitan no 12 Madiun.Telepon
(0351) 468801 Fax 0351 46802.

1.1.6 Identitas Media Ponorogo Pos

Media Ponorogo Pos berdiri sejak tahun 2000an dimana sejak saat itu Ponorogo Pos adalah sebuah media cetak Pertama yang dimiliki Ponorogo hingga pada saat ini masih tetap eksis di kalangan media cetak media cetak lainnya, tidak cukup disitu bahwa Ponorogo Pos juga mengedepankan konsep dalam pembuatan berita hingga sekarang juga , selain itu Ponorogo pos juga mengutamakan dalam melakukan kerjasama atau bisnis di bidang periklanan , juga promosi even atau kegiatan – kegiatan umum khalayak lainnya, Redaksi Ponorogo Pos memiliki Tim yang Profesional juga Tanggung jawab yang tinggi di dalam pembuatan beritanya.

Komposisi berita yang ada pada Ponorogo Pos sedikit sama seperti media cetak pada biasanya , hal ini sudah pasti memiliki tujuan dan maksud tersendiri oleh media Ponorogo Pos sendiri isian uraian yang ada pada Koran tersebut adalah sebagai berikut :

- Halaman 1 : Halaman Awal merupakan halaman utama dalam Koran yang berisi tentang informasi – informasi penting yang sedang terjadi atau Hot Issue, di muat dengan cara full colour agar lebih menarik dalam penampilan berita.

- Halaman 2 : pada halaman ini masih sedikit sama dengan halaman awal bahwa masih memberitakan hal hal yang bersifat penting dalam Koran tersebut.
- Halaman 3-10 : pada halaman ini berisikan Random Berita baik itu bidang politik, ekonomi, budaya, pendidikan, olahraga, periklanan dan pemberitaan masalah – masalah lainnya.
- Halaman 11 : Sambungan dari halaman awal yang mana penjelasan atau terusan berita di awal di muat pada halaman ini.
- Halaman 12 : Halaman ini adalah halaman penutup terdapat iklan juga prestasi yang di tampilkan dengan full colour untuk pemanis di akhir berita.

Nama Media : Ponorogo Pos

Bahasa ★ : Indonesia ★

Isi Penerbitan : Bersifat Umum

Periode Terbit : Mingguan

Jumlah Halaman : 12 Halaman

Lebar : 7 Kolom

Tinggi : 580 mm

Alamat Redaksi : Jl. Pramuka 125 (Ruko Gemilang Motor)

Ponorogo Telp. 085335035330

1.1.7 Pemberitaan Pedestrian HOS. Cokroaminoto pada Kedua Media Cetak

- Pada Media Ponorogo Pos
 - Pemberitaan pertama yang berjudul “keren, Sugiri Bakal Sulap Jalan HOS Colroaminoto Mirip Malioboro”



Gambar 1 Pemberitaan pertama di Ponorogo Pos

Ponorogo – salah satu program 99 hari Bupati Ponorogo Sugiri Sancoko dan Wabup Lisdyarita yakni bakal melakukan face off atau operasi plastic wajah Jalan HOS Cokroaminoto. “Kami ingin ada perbaikan, ada semacam ikon untuk Ponorogo. Bukan meniru Malioboro, tapi analoginya ke sana. Ya karakteristiknya kita sesuaikan dengan budaya Ponorogo,” ungkap Bupati Sugiri, Rabu (3/3/2021).

Sugiri menjelaskan, akan ada banyak hal yang terlibat dalam penataan lokasi ikonik dengan karakteristik budaya Ponorogo itu.

Sebab di lokasi tersebut ada jalan masuk ke toko, ke rumah penduduk, dan pohon – pohon yang akarnya sudah sampai menjalar – jalar.

“Juga perlu ada penataan parkir, penataan arus kendaraan, penataan lokasi dan sebagainya,” sebutnya.

Sementara itu, Sumarno Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Daerah, Penelitian dan Pengembangan (Bappeda Litbang) Kabupaten Ponorogo Menjelaskan, face off jalan HOS Cokroaminoto akan di mulai dari perempatan Pasar Legi ke selatan dan berakhir di pertigaan Ngepos Ponorogo.

“Pada prinsipnya kita melakukan pelebaran pedestrian masing – masing dengan lebar 2,5 meter. Jalan yang saat ini lebarnya 17 meter akan dikurangi sehingga menjadi 12 meter,” kata Sumarno.

Dalam konsep penataan, Sumarno menyebut aka nada penggantian sejumlah pohon, pemasangan sejumlah lampu, pemasangan bangku, pembuatan spot foto, hingga penyediaan area parkir.

Ada pula penataan arus Jalan Dokter Soetomo yang rencananya diubah menjadi satu arah dari barat ke timur atau berlawanan dengan arus searah saat ini sudah ada sejumlah pihak yang ingin memberikan sumbangsih terhadap pembangunan ini. Antara lain Muhammadiyah, NU, Pongpes Gontor, BNI, BRI, Bank Jatim, BTN, dan sejumlah lembaga lain. (agus rifai)

Bupati Sugiri : Face off HOS Cokroaminoto Hasil Gotong Royong

Ponorogo – face off atau operasi plastik wajah jalan HOS Cokroaminoto yang masuk program 99 hari Bupati Sugiri Sancoko mulai di sosialisasikan.

Bappeda Litbang Kabupaten Ponorogo menggelar acara sosialisasi face off Ponorogo , Jumat (05/03/2021).

Sosialisasi tersebut mengundang para pemilik toko dan masyarakat sekitar kawasan jalan HOS.Cokroaminoto.

Diharapkan dengan sosialisasi ini meski ada perbedaan pandangan namun tetap satu tujuan demi mempercantik kota Ponorogo yang multi player efeknya adalah menggerakkan ekonomi masyarakat.

Dipimpin oleh Bupati Ponorogo Sugiri Sancoko di damping wakil Bupati Lisdyarita acara sosialisasi berjalan lancar.

Menurut Bupati, anggaran pembangunan face off kota Ponorogo ini nantinya hasil dari gotong royong elemen dan organisasi masyarakat Ponorogo.

“Semua warga Ponorogo secara pribadi, kelembagaan dan secara organisasi bisa ikut berpartisipasi. Kita akan bergotong royong membangun Ponorogo menuju Ponorogo hebat,” terang Sugiri Sancoko.

Dikonfirmasi terkait bagaimana membangun komunikasi dengan masyarakat, lembaga dan organisasi sehingga mau berpartisipasi dalam face off kota Ponorogo.

Menurut Sugiri Sancoko selama dirinya sebagai pemimpin bekerja ikhlas demi rakyat maka akan ada kesamaan tujuan dan pandangan.

“Bagi yang berbeda pandangan dengan berbeda pendapat kita maklumi, kita rampung, kita setuju, dan kita lakukan pendekatan,” terangnya.

Hal senada juga di sampaikan Ketua Tim Accelerasi Percepatan pembangunan Kota Ponorogo Baharudin Harahap. Menurut Baharudin, face off kota Ponorogo ini merupakan salah satu upaya menanggapi keluhan dari masyarakat di kawasan HOS Cokroaminoto yang tokonya kurang laku, sepi dan lainnya. Sehingga tidak ada kepentingan partai di dalamnya karena dalam tim tidak ada orang partai. “Tim accelerasi sudah melakukan survey ke Malioboro dan kita akan mengadopsi sana bagaimana kota Ponorogo bisa menjadi pusat kegiatan ekonomi dan budaya,” sebutnya “Kita berharap dampaknya akan luar biasa bagi toko sekitar dan masyarakat. Untuk masalah anggaran sudah di komunikasikan dengan berbagai pihak akhirnya ada sumber dana di luar dari APBD,” terang Baharudin Harahap. (**agus rifai**)(Rifai, 2021)

- Pemberitaan kedua yang berjudul “NU – Muhammadiyah Dukung Face Off HOS Cokroaminoto”



Gambar2 Pemberitaan kedua di Ponorogo Pos

PONOROGO – Semangat gotong royong yang di usung Bupati Sugiri Sancoko dalam pembangunan face off wajah jalan HOS Cokroaminoto mendapat dukungan penuh dua organisasi besar keagamaan.

Setelah Muhammadiyah menyatakan mendukung, kini giliran Nahdatul Ulama Ponorogo yang siap berpartisipasi.

“Pak Bupati Giri menghidupkan kembali gotong royong, semua potensi termasuk NU dijawab. Maka NU otomatis akan berpartisipasi. Karena gotong royong itu baik,” ungkap Fatchul Azis, Ketua PCNU Ponorogo, Kamis (11/3/2021).

Azis memaham memang di butuhkan kebersamaan dalam memajukan Ponorogo. Apalagi di masa awal menjabat, anggaran sudah ditetapkan sebelum Bupati Sugiri dilantik.

Sehingga alokasi anggaran tidak bisa dibelokkan untuk mendanai face off. “Maka model gotong royong seluruh potensi ini di lakukan. Tidak hanya NU, saya dengar juga Muhammadiyah serta pelaku usaha di kawasan HOS Cokroaminoto,” paparnya.

Azis juga memaparkan, bahwa face off itu penting di wujudkan sebagai bentuk jargon Ponorogo sebagai kota santri dan kota budaya.

“face off ini bagian dari budaya, bagaimana bersih, santuh dan gotong royong,” seutnya

Azis menyebut, gotong royong yang di kembangkan Bupati Sugiri selaras dengan visi NU.

“Itu sesuatu yang positif, nilai yang di kembangkan Pak Bupati Sugiri ini selaras dengan NU. Kita mempunyai kesamaan visi,” tegasnya.

Sehingga Azis, menegaskan peran ormas keagamaan dalam mendukung face off itu sudah sesuai.

Hal itu untuk menanggapi sejumlah unggahan di medsos yang mempertanyakan langkah pemkab yang meminta partisipasi ormas NU dan Muhammadiyah.

“Itu hanya cara pandang saja. Bupati kepada rakyat dan NU kepada umat. Saya piker umat dan rakyat itu keinginannya sama. Apapun jika dikembalikan ke masyarakat saya kira tidak ada masalah,” pungkasnya.

Sebelumnya, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo secara prinsip mendukung face off untuk mempercantik wajah jalan HOS Cokroaminoto.

Sekretaris PDM Ponorogo Idris Septrianto kepada Ponorogo Pos menegaskan, Muhammadiyah sudah menerima surat dari Pemkab Ponorogo terkait gotong royong pembangunan face off HOS Cokroaminoto.

“Pada prinsipnya Muhammadiyah mendukung dan itu memang pengejawantahan dari pada gotong royong,” ungkapnya Idris Septrianto, Senin (8/3/201). (**agus rifai**)(Rifai, NU-Muhammadiyah Dukung Face Off HOS Cokroaminoto, 2021)

➤ **Pemberitaan ketiga yang berjudul “Mantan Bupati Markum Dukung Face Off & Pembangunan Patung HOS Cokroaminoto**



Gambar 3 Pemberitaan ketiga di Ponorogo Pos

Ponrogo – Dr. H. Markum Singodimejo Mantan Bupati Ponorogo mendukung langkah Bupati Sugiri Sancoko yang bakal face off wajah jalan HOS Cokroaminoto mirip Malioboro.

“Sae mawon sae mas pokoknya demi rakyat Ponorogo,” ungkap Markum Singodimedjo, Sabtu (13/3/2021).

Ia menyebut, tentunya operasi wajah kota reyog itu juga sudah disesuaikan Bupati Sugiri perkembangan kekinian.

“Sekarang jaman sudah modern yan diperlukan serba hebat dan bagus. Dalan kampong di bikin bagus, termasuk jalan di Ponorogo mau di bikin kayak Malioboro, dan jalan – jalan yang lain,” ungkapnya.

Bupati Ponorogo yang fenomenal itu juga menyebut langkah Bupati Sugiri yang bakal mengganti patung warok yang membawa adipura dengan patung pahlawan asli Ponorogo HOS Cokroaminoto suatu yang luar biasa.

“(Membangun patung HOS Cokroaminoto) sangat luar biasa sekali,” ujarnya. Bupati Ponorogo periode 1994 – 2004 ini pun mengakui jika kala itu ada masukan untuk membuat patung HOS Cokroaminoto sebagai bentuk menghargai jasa pahlawan kelahiran Ponorogo, tentu juga akan membangunnya.

“Jaman dulu tidak ada yang kasih masukan membuat patung itu, ya meneng wae,” ungkapnya.

Markum juga sangat paham perubahan yang di lakukan karena memang jaman sudah berubah.

“Sekarang jaman juga sudah lain. Dulu ibaratnya mangan sego jagung marem, sekarang rawon mareme,” ungkapnya.

Markum menjelaskan, perubahan memang di butuhkan sesuai perkembangan jaman. Pun, patung yang di bangun di eranya saat itu sesuai jamannya. Jika sekarang akan berganti itu sah – sah saja.

“Sekarang jamannya dah berbeda. Patung mau dig anti yang bagus monggo yang penting masyarakat seneng,’ ujarnya.

Ia juga yakin Bupati Sugiri dalam membuat keputusan berdasarkan aspirasi masyarakat melihat perkembangan jaman.

“Sekarang dipandang jaman beda bikin lebih bagus itu amat sangat bagus. Apalagi Bupati sekarang sudah pengalaman di dewan, saya yakin sama beliau,” ujarnya.

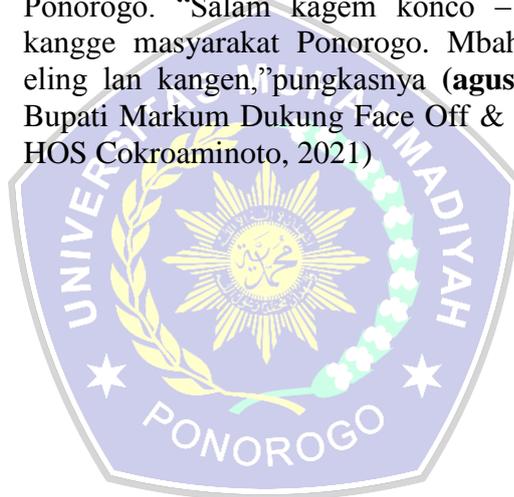
Markum juga mengapresiasi langkah Bupati Sugiri yang membangkitkan gotong royong dalam pembangunan face off HOS Cokroaminoto.

Ia juga mengapresiasi semua elemen yang ikut berpartisipasi membangun Ponorogo.

“Dulu jaman saya, rakyat tidak semakmur sekarang, semua ceker – ceker dewe. Jaman dulu orang membantu Alhamdulillah. Gotong royong sak sen marem sekali. Sekarang kebutuhan memang beda. Jadi menyesuaikan kebutuhan. Pak Markum sik eling lan kangen. Alah2 alhamdulillah mbah markum wonge sehat. Yang penting dilaksanakan bagus” sebutnya.

Kepada media, Mantan Bupati Markum bpesan kepada Bupati Sugiri agar bisa mengayomi rakyat lan gawe gumuyune wong cilik. “Yang penting niku nyedaki kawula jangan kereng – kereng,” ujarnya.

Markum juga titip salam kepada semua warga Ponorogo. “Salam kagem konco – konco nggeh. Salam kangge masyarakat Ponorogo. Mbah Markum sehat, sik eling lan kangen,” pungkasnya (**agus rifai**) (Rifai, Mantan Bupati Markum Dukung Face Off & Pembangunan Patung HOS Cokroaminoto, 2021)



- Pemberitaan keempat yang berjudul “Temui Kang Giri, PT. KAI Sambut Baik Face Off Jalan HOSS”



Gambar 4 Pemberitaan keempat di Ponorogo Pos

PONOROGO – Program face off jalan HOS Cokroaminoto dipastikan berjalan terus. Sebab, secara prinsip PT. KAI tidak keberatan dan menyambut baik upaya yang dilakukan Pemkab Ponorogo dalam program face off wajah kota meski sebagian berada di lahan PT. KAI.

Hal itu terungkap saat kunjungan PT. KAI Daop Madiun ke Kantor Bupati Ponorogo Sugiri Sancoko, Rabu (5/5/2021)

Selain Bupati Sugiri, pertemuan itu juga dihadiri sekda Agus Pramono, Kepala Bappeda, Kepala Dinas Perhubungan dan Kepala Lingkungan Hidup.

Adapun dari PT.KAI hadir Hendra Wahyono Vice Presiden Daop 7 Madiun, Basuki Menejer Komersialisasi Non Angkutan, Ardian

Manajer Hukum dan Ixfan Hendri Wintoko Manajer Humas.

Usai pertemuan, Kang Giri menegaskan terkait aset KAI yang terkena program face off, klir. “Face off tidak masalah, clear. Secara prinsip tinggal ditindaklanjuti surat menyurat,” ungkap Bupati Sugiri Sancoko.

Menurutnya, antara PT KAI dan Pemkab Ponorogo selama ini memang tidak masalah,

“Dari awal tidak ada masalah dengan PT. KAI. Karena PT. KAI bertindak untuk negara dan saya sebagai Bupati juga berbuat untuk negara,” jelas Bupati Sugiri Sancoko.

Apalagi, menurut Bupati, program face off itu tidak mengurangi aset PT KAI sedikit pun. Sebaliknya malah dipercantik.

“Tidak mengurangi apapun tapi malah memberikan keindahan,” ungkapnya

Tidak hanya jalan HOS, kata Bupati Sugiri, Pemkab selama ini juga menjaga aset PT KAI di seputaran wilayah di Kota Reyog.

“Malah PT.KAI sepakat pasar Eks Stasiun di perindah dan aset – aset lainnya ikut dijaga oleh pemkab, Termasuk aset di kecamatan lain biar bagus biar indah. Nanti akan kita rumuskan bentuk perjanjiannya secara tertulis,” sebutnya.

Bupati Sugiri Sancoko juga mengungkapkan, bahwa pembicaraan dengan PT KAI tidak hanya seputar face off yang sudah klir. Tapi juga membicarakan tanah asset KAI lain termasuk bagaimana skema rencana jangka panjangnya.

“Saya dan KAI ini bukan orang lain, tetap baik, dan tetap komunikasi. Jadi sudah lah tidak ada masalah,” (**agus rifai**)(Rifai, Temui Kang Giri, PT.KAI Sambut Baik Face Off Jalan HOS, 2021)

➤ **Pemberitaan kelima yang berjudul “Pesona Jalan HOS. Cokroaminoto mulai menggoda”**



PONOROGO –Wajah jalan HOS Cokroaminoto perlahan sudah mulai Nampak mempesona.

Magnet jalan HOS yang bakal menjadi ikonik ekonomi dan budaya Kota Reyog itu begitu kuat.

Terbukti, animo masyarakat untuk melihat dan menikmati face off jalan HOS yang merupakan program Bupati Sugiri – Lisdyarita sudah tinggi meskipun pembangunannya belum sepenuhnya jadi.

Hal itu Nampak dari warga yang jalan-jalan dan duduk di kursi serta mengambil foto selfie di sejumlah titik yang bagus untuk spot foto.

Tak hanya itu, seakan tak mau kalah, para pemilik usaha di sekitar kawasan jalan HOS bersolek diri dengan membenahi took dan ruko mereka. Bahkan masyarakat dari luar ponorogo pun juga banyak yang datang progres pembangunan face off jalan HOS Cokroaminoto.

Karena penasaran begitu banyaknya postingan warganet di sosial media berlatar pedestrian HOS Cokroaminoto.

Sebagaimana Ahmad warga kota Madiun yang rela datang untuk melihat seperti apa Malioboronya Ponorogo. “Biasa sering lihat postingan teman – teman di sosmed wa , ig saya lihat ternyata bagus apalagi ada patung warok,” ungkapnya, Rabu (9/6/2021).

Ia berharap, masyarakat Ponorogo bisa memanfaatkan dan merawatnya agar menjadi kebanggan kota Reyo. (**agus rifai**)(Rifai, Pesona Jalan HOS Cokroaminoto Mulai Menggoda, 2021)



- Pada Media Radar Madiun
 - Pemberitaan Pertama yang berjudul “Face Off Total Jalan Bung Hos”



Gambar 6 Pemberitaan pertama di Radar Madiun



Bupati Berani Janji Kelar Bulan Juni
 PONOROGO, Jawa Pos Radar Ponorogo Mudah – Mudah bukan latah meniru kota sebelah. Bupati Ponorogo Sugiri Sancoko ingin mem-face off (operasi wajah) total jalan HOS. Cokroaminoto agar mirip kawasan Malioboro di Jogja. Jalur pejalan kaki (pedestrian) di kiri dan kanan jalan bakal dilebarkan. Mulai perempatan pasar legi keselatan hingga pertigaan ngepos (pecinan). Masing - masing trotoar lebih lebar 2,5 meter.

Sugiri berdalih, face off jalan HOS. Cokroaminoto sepanjang 700 meter itu bertujuan menciptakan destinasi wisata sekaligus mendongkrak pertumbuhan ekonomi. Dia juga menganggarkan pernak – pernik kesenian Reog ikut menghiasi pedestrian. Lampu hias di desain sedemikian rupa ala bulu merak dan pecut Samandiman sebagai wujud

brandidentity, “Bukan berarti ingin menjiplak persis Malioboro, justru ada nilai lebih karena ponorogo punya Reog yang melegenda”, yakin sugiri kemarin (5/3).

Menurut dia, butuh penguatan identitas ponorogo agar tidak kalah bersaing dengan daerah lain. Bupati sengaja pula mengangkat ikon Pahlawan Nasional Haji Oemar Sahid (HOS) Cokroaminoto pelopor kemerdekaan dan pemimpin serikat islam (SI), yang nota bane lahir di ponorogo, 16 Agustus 1882. Patung Bung HOS kelak akan berdiri utuh menggantikan patung adipura. “patung itu nanti akan di lengkapi deskripsi sebagai bentuk edukasi”, terangnya.

Sugiri menumpahkan angan – angannya itu saat rapat sosialisasi faceoff Bung HOS di kantor bappeda. Nyaris semua kepala dinas di undang. Perwakilan warga yang tinggal di sepanjang jalur protocol ikut menjadi peserta rapat. Sugiri berani bicara bahwa pembangunan bakal kelar dalam masa 99 hari kerjanya sebagai **bupati**. **“insya Allah juni selesai” ucapnya (mg4/c1/hw)**

Sugiri Hebat Jika Tak Usik APBD

JAGOAN benar Sugiri Sancoko. Berani Pasang target tiga bulan kelar mem-face off jalan HOS Cokroaminoto. Bupati Ponorogo yang baru itu berani pula tidak anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Padahal, operasi wajah pedestrian sepanjang jalur jalan protocol ratusan meter tersebut butuh ongkos sekitar Rp. 4,6 miliar. “Pendanaan di sokong partisipan dari BUMN (badan usaha milik Negara, Red), badan usaha daerah, dan lembaga – lembaga lainnya, “Kata Kepala Bappeda Ponorogo Sumarno kemarin (5/3).

Sokongan dana itu, kata Sumarno, berwujud *corporatesocial responsibly* (CSR) alias tanggung jawab social perusahaan. Bappeda ternyata sudah studi banding ke jogja untuk mencermati tata kelola kawasan Malioboro. Penataan jalan, Kantong Parkir, pedagang kaki lima (PKL), fasilitas, serta sarana dan pra sarana pendukung di jalan jantung kota Jogja itu, “Hanya menduplikat tata pengelolaan wisatanya, komposisi wajah pedestrian akan beda”, terangnya.

Menurut dia, pedestrian Bung HOS akan menjadi pusat perekonomian di Ponorogo. Pun, secara otomatis ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan 0,9 persen selama 2020 dari angka 5,1 persen pada tahun sebelumnya. “Kami yakin sector wisata,

perdagangan, maupun industry secara bersamaan bangkiy,”ucapnya.(mg4/c1/hw)

Janga Latah Adopsi Tren

PENATAAN yang benar biasanya sekaligus indah, pesan itu disuarakan Edy Sukamto penggiat seni arsitektur, saat mengetahui rencana faceoff pedestrian jalan HOS Cokroaminoto. Dia juga berpesan bahwa semakin bersahajasebuah bentuk bakal lebih tak lekang dimakan zaman. “Berisentuh seni modern agar lebih berjangka panjang kenapa harus takut mencoba hal baru” kata Tato , sapaan Edy Sukamto, Kemarin (5/3).

Bukan soal tabu juga bagi Tato jika meniru konsep tata kelola Malioboro yang Jogja Punya. Kecenderungan keliru selama ini adalah latah atas tren yang sedang digandrungi. Tatkala mentah – mentah mwngadopsi konsep yang tengah naik daun itu, maka khalayak sudah tidak lagi merasakan sesuatu yang tidak wow lagi. “meniru tidak apa – apa tapi olah sedemikian rupa agar memiliki nilai lebih” terang pelukis yang tergabung di sanggar Zhor Zambou itu.

Membuat sesuatu yang wow tidak selalu harus mewah dan butuh biaya mahal. Sebab kemewahan kadang malah menjadi pertanda rasa kurang percaya diri. Tato sepaham sepanjang pedestrian di jalan HOS kelak berhias ornamen seni khas ponorogo. Namun komponen itu tidak melulu harus vulgar. “bisa tersampaikan lewat symbol tidak perlu detail – detailamat” ujarnya.

Menurut dia , arsitektur bukan semata mengolah masalah – masalah teknis melainkan juga berkecimpung dengan makna – makna yang terdalam. Mengganti patung Adipura menjadi patung HOS Cokroaminoto misalnya, perlu berhitung soal luasan. Bantalan patung yang ada selama ini menghalangi jarak pandang pengguna jalan. Proporsinya harus pas, bukan masalah besar atau kecilnya. Perlu diingat pembuatanya wajib seorang pematung dan bukan tukang taman.” Tandasnya, (mg7/c1/hw)(Bayu, Face Off Total Jalan Bung HOS, 2021, p. 15)

➤ Pemberitaan Kedua yang berjudul “Lancang Cat Patung Jadi Boneka”



Gambar 7 Pemberitaan kedua di Radar Madiun

Ubah Lagi Ke Warna Asal

KOTA, Jawa Pos Radar Ponorogo – Taste seni Bupati Sugiri Sancoko ditakar. Sederet patung yang selama ini menghias tujuh simpang jalan kawasan kota di Ponorogo belakangan di cat warna – warni. Estetika patung terganggu lantaran muncul kesan perubahan materi dari serupa batu menjadi logam atau plastik. Penggiat seni rupa Titis Tiesto Mursito menyayangkan pengecatan patung – patung yang di buat di era Bupati Markum Singodimejo itu. “Malah lebih mirip boneka”. Sesal Titis, sapaan Titis Tiesto Mursito kemarin (7/3).

Titis menerangkan, patung lazimnya terbuat dari tiga bahan dasar. Yakni, bahan lunak, bahan sedang, dan bahan keras. Pewarnaannya pun bergantung dari bahan apayang di gunakan. Jika berbahan semen bertulang hingga

ingin menyerupai batu alam yang di pahat, maka warna alami yang menjadi pilihannya. “jadi tidak pas kalau di cat warna – warni seperti boneka cantik:” ujarnya

Pun ingin mengecat patung berbahan semen hingga terkesan terbuat dari material lainnya, teknik pengecatan tidak boleh serampangan. Titis menyarankan agar menghindari cat full colour. Dia juga berharap pemeliharaan barang seni melibatkan kalangan seniman. “apalagi kalau sudah menyangkut artefak seni. Perlu peran arkeolog dan sejarawan” ungkapnya.

Bupati Markum dulu membangun patung di perempatan dan pertigaan berhiaskan kolam lengkap dengan air mancurnya. Lantaran sulitnya maintenance (pemeliharaan), Bupati penerusnya membongkar kolam itu lalu menggantinya dengan taman. Lingkar taman juga sengaja di perkecil. Namun belakangan ini malah di laburi cat minyak berwarna – warni.

Bupati Ponorogo Sugiri Sancoko ternyata ikut rishi patung – patung itu di cat seenaknya. Dia berencana mengembalikan warna seperti sediakala yang menyerupai batu alam. Warna polos bakal mengembalikan warna Estetika Patung sebagai bentuk menghargai bentuk karya seni. Mempercantik patung sebenarnya bisa lewat permainan lighting (Lampu, Red). Tidak harus di cat warna – warni,” tuturnya.

Dia menegaskan bahwa perubahan warna tidak berkaitan dengan hasil karya pemimpin sebelumnya. Namun, semata karena pertimbangan estetika. Sugiri tidak berniat menampar muka pihak lain lantaran setiap orang memiliki selera berlainan. “Mungkin saja dulu pertimbangannya agar patung lebih awet sehingga di cat minyak,” ucapnya. (mg7/mg4/c1/hw)

Monumen Bung HOS Gantikan Kuli Adipura

RIWAYAT Patung Adipura di perempatan Pasar Legi Ponorogo bakal segera tamat. Posisinya akan di gantikan monument Pahlawan Nasional Haji Oemar Sahid (HOS) Tjockroaminoto. Bupati Ponorogo Sugiri Sancoko ngebet pengin membangun patung memorial Bung HOS dengan sederet alasan. “Beliau lahir di Ponorogo. Cucu Bupati Ponorogo Raden Mas Adipati Tjokronegoro

juga. Sangat layak dijadikan brand identity Ponorogo,” kata Sugiri kemarin (7/3).

Apalagi lanjut dia, ketokohan Bung HOS tak lagi di ragukan. Dia salah seorang pendiri organisasi pertama di Indonesia, yakni Sarekat Islam (SI). Pahlawan Nasional yang di juluki DeOngekroonde van Java atau Raja Jawa tanpa Mahkota oleh penjajah Belanda itu juga di kenal sebagai guru para pemimpin besar Indonesia, termasuk Soekarno. Putri Bung HOS yang bernama Siti Oetari sempat diperistri Bung Karno. “Dengan fakta sejarah yang luar biasa itu akan menjadi kebanggaan bagi Ponorogo,” ujarnya

Sugiri sempat menyentil ketokohan patung yang mengangkat piala Adipura di perempatan pasar legi. Mengenakan ikat kepala dan bertelanjang dada lebih mirip dengan supporter klub sepak bola kendati terselip keris di pinggang belakangnya. Anatomi patung juga di nilai tidak proporsional. Bagian kepala dan mata kebesaran, serta kaki kelewat pendek menyangga badan yang gempal seperti postur kuli angkut. “tidak jelas mewakili tokoh siapa. Harus di ganti demi keselarasan estetika,” sebutnya.

Namun Sugiri ternyata belum dapat memastikan konsep monument Bung HOS seperti apa. Apakah *free standing* (berdiri tegak), *zonde* (utuh dalam posisi yang beragam) atau dalam bentuk *boss* (setengah badan). Yang terang berwujud patung memorial, berfungsi sebagai peringatan terhadap seorang tokoh yang mewakili peristiwa sejarah. “Nanti ada kajian dari sebuah tim yang terdiri dari disiplin ilmu berbeda,” pungkasnya (mg4/c1/hw) (Bayu, Lancang Cat Patung Jadi Boneka, 2021)

➤ **Pemberitaan Ketiga yang berjudul “Sugiri Perlu Berguru ke Banyuwangi”**



Gambar 8 Pemberitaanketiga di Radar Madiun

KOTA, Jawa Pos Radar Ponorogo – Bukannya belajar ilmu santet, Melainkan mencontoh kiat Abdullah Azwar Anas, bupati Banyuwangi periode 2010 – 2021 dalam membangun ruang publik. Melansir Radar Banyuwangi (Jawa Pos Group), Anas selalu memakai pendekatan arsitektur yang berasal etnisitas Banyuwangi. Baik eksterior maupun interiornya untuk melengkapi bentuk yang unik. “Bangunan harus bagus dari aspek teknis, tapi fungsinya juga harus bermanfaat bagi masyarakat,” kata Anas.

Terobosan utama Anas membangun Banyuwangi adalah keputusannya melibatkan arsitek – arsitek ternama di tanah air untuk merancang pembangunan kota demi penyediaan ruang publik berkualitas. Mereka antara lain Andra

Matin, Yori Antar, Budi Pradono, Adi Purnomo, serta pasangan Ahmad dan Wendy Djuhara. “Kepala daerah itu kalau tidak bersinergi dengan arsitek, bangunannya tidak akan timeless (awet, Red). Bangunan zaman Bung Karno seperti Hotel Indonesia, Katedral, Istiqlal itu *timeless* karena karya arsitek hebat”. Jelas Anas lagi.

Bupati dua periode yang kepemimpinannya kini diteruskan Ipek Fiestiandani istrinya, itu juga mewajibkan bangunan baru berskala besar untuk memasukkan unsur budaya lokal dan arsitekturnya. Seperti hotel dan gedung perkantoran. Ada pula syarat bahwa arsitektur tidak menjauhkan warga dengan akses – akses ruang yang di bangun. “yang akan menggunakan ruang publik itu masyarakat. Bukan Bupati atau kepala dinas,” tegasnya.

Pun Arsitektur ruang publik yang baik selalu melibatkan partisipasi warga. Anas pernah mewajibkan Arsitek melakukan presentasi di depan ratusan pedagang sebelum membangun pasar Banyuwangi. “Sehebat apapun daerah, kalau tanpa tata ruang yang berkualitas, investor tidak punya pilihan yang jelas untuk menentukan di mana akan berinvestasi,” bebernya.

Atas kerjanya nyata membangun daerahnya dengan menggunakan pemahaman arsitektur yang benar, Anas mendapat penghargaan dari Ikatan Arsitek Indonesia (IAI). Taka da kelirunya jika Bupati Ponorogo Sugiri Sancoko yang hendak mem-face off kawasan pedestrian jalan HOS Cokroaminoto agar mirip Malioboro berguru ke Abdullah Azwar Anas. (mg4/c1.hw)

Tak Mudah Bikin Laggam Arsitektur

Autokritik, disuarakan Agung Priyanto, sekretaris Fraksi PDI Perjuangan DPRD Ponorogo, Agung yang partainya mengukung Bupati Sugiri Sancoko dalam pilkada Ponorogo 2020 lalu itu *warning faceoff* pedestrian jalan HOS Tjokroaminoto jangan sampai keliru perencanaan. “*Brand identity* apa yang ingin diciptakan. Identitas ini tidak hanya di Pedestrian HOS. Tjokroaminoto, tapi juga di ruang public lainnya yang akan di bangun,” kata Agung kemarin (8/3)

Dia menyebut, Banyuwangi mengudung unsur Budaya Lokal dalam arsitekturnya berupa

rumah adat Suku Osing, Sedangkan Ponorogo memiliki etnisitas Reyog yang *kadung* melekat selama ini. Memasukkan unsur – unsur kesenian Reog dalam seni arsitektur sebagai sebuah langgam bukan perkara gampang. Agung sepakat dengan pelibatan arsitek kenamaan. “Arsitek lokal tetap diikutsertakan untuk proses tranformasi. Ponorogo itu punya nilai lebih karena sudah memiliki identitas berupa reyog,” terangnya.

Agung merasa kurang sreg jika pedestrian di jalan Bung HOS menjiplak bulat- bulat tata kelolakawasan Malioboro di Jogja. Pun, Pemkab memiliki tanggung jawab moral jika kelak ruang public itu terealisasi. “jangan sampai pedestrian yang mestinya diperuntukkan pejalan kaki justru dikuasai pedagang.”ujarnya. (mg4/cl/hw)(Bayu, Sugiri Perlu Berguru Ke Banyuwangi, 2021)



➤ Pemberitaan Keempat yang berjudul “Patron Arsitektur Yang Filosofis”



Gambar 9 Pemberitaan keempat di Radar Madiun

Jika Ingin Face Off Pedestrian Bung HOS

KOTA, Jawa Pos Radar Ponorogo— salah satu patron arsitektur yang benar adalah kampus Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMPO).Arsiteknya ternyata bukan orang jauh.Putra asli Ponorogoyang jebolan Institut Teknologi Surabaya (ITS).Sepuluh tahun yang lalu, Rektor UMPO Sulton sengaja meminang arsitek Hari Sunarko. “Guru besar ITS Profesor Imam Robandi yang merekomendasikannya.” Kata Sulton kemarin (9/3)

Sulton sempat mengalami dilema tatkala hendak memugar bangunan kampus lama dengan segala problem kontruksi dan tata ruangnya.Kendala keterbatasan dana juga ikut menghadang. Dia

sempat pesimistis mampu mengubah wajah kampus lama Umpo menjadi lebih segar dan kekinian. “Saya juga kaget ketika arsitek mematok selera tinggi. Material dipilih kualitas unggul dengan pertimbangan masa pakai serta ketahanan gedung” terangnya

Dia akhirnya maklum dengan penjelasan si arsitek. Bahwa membangun dengan biaya rendah bukan berarti memakai material murahan. Sulton akhirnya geleng – geleng setelah Hari Sunarko yang pernah tercatat sebagai ketua Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Jatim itu menyodorkan perencanaan sedemikian detail. “Seorang arsitek yang perfeksionis yang memikirkan potensi gedung di masa depan. Setiap bentuk atau tinggi bangunan, penempatan, berikut jumlahnya memiliki filosofi. Keindahan, keselamatan, kenyamanan, efisiensi dan aspek lingkungan dikupas tuntas semua ada filosofinya,” bebernya.

Sulton ingin membagi pengalamannya membangun kampus bersamaan Bupati Ponorogo Sugiri Sancoko ngebet mem-face off pedestrian jalan HOS Tjokroaminoto. Arsitek Hari Sunarko dapat menjadi pilihan agar ikut menyumbangkan keahliannya memoles wajah kampung halaman. “Perencanaan harus sematang mungkin. Jangan bangun wajah baru Ponorogohnya sesaat. Buatlah karya arsitektur yang layak di banggakan,” ucapnya (mg4/c1/hw) (Bayu, Patron Arsitektur Yang Filosofis, 2021)

➤ **Pemberitaan Kelima yang berjudul “Wuih Gantengnya!”**



Gambar 10 Pemberitaan kelima di Radar Madiun

Tak Lagi Warna-Warni Mirip Boneka Cantik

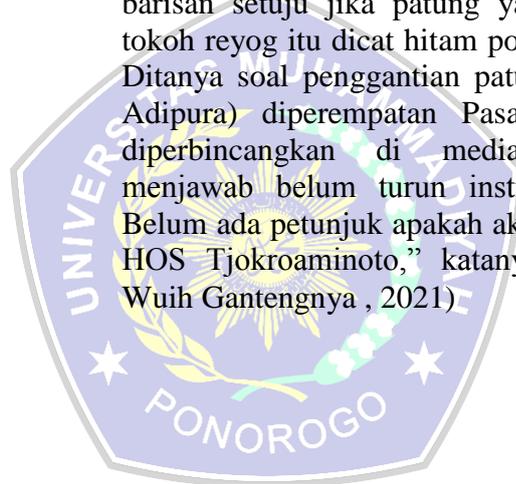
KOTA, Jawa Pos Radar Ponorogo- Sugiri Sancoko ternyata seorang dandy dengan taste seni tinggi. Bupati Ponorogo itu langsung memerintahkan cat ulang patung-patung yang menghiasi tujuh simpang jalan di kawasan kota dengan warna hitam doff. Seperti sediakala yang serupa batu sebelum dicat glossy warna-warni hingga mirip boneka.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Ponorogo Saptu Djatmiko membenarkan bahwa pemulihan cat patung itu sesuai petunjuk Bupati Sugiri Sancoko. Sesuai estetika, patung yang dibuat di era Bupati Markum Singodimejo itu seharusnya berkelir gelap, teduh, dan redup. Serupa dengan batu

sehingga harus menghindari full color agar tidak muncul kesan perubahan materi menjadi logam atau plasti. “Kami mengembalikan estetika patung sebagai wujud menghargai karya seni,” kata Sapto kemarin (26/3).

Menurut dia, butuh waktu sekitar satu bulan mengecat ulang sederet patung yang terlanjur dikelir warna-warni itu. Mengecat satu patung utuh berikut beton penyangganya memakan waktu hingga tiga hari. “Target satu bulan selesai, Kmai berhati-hati dalam pengecatan ulang agar hasilnya maksimal,” jelasnya.

Terpisah, Kepala Badan erencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan (Bappeda Litbang) Sumarno masuk barisan setuju jika patung yang mewakili tokoh-tokoh reyog itu dicat hitam polos seperti batu alam. Ditanya soal penggantian patung Pak Adi (patung Adipura) diperempatan Pasar Legi yang ramai diperbincangkan di media sosial, Sumarno menjawab belum turun instruksi dari bupati, “Belum ada petunjuk apakah akan diganti monument HOS Tjokroaminoto,” katanya. (mgt/clhw)(Bayu, Wuih Gantengnya , 2021).



➤ Pemberitaan keenam yang berjudul “Aset PT KAI Kuasa Tiga Kementerian”



Gambar 11 Pemberitaan keenam di Radar Madiun

Duduk Bareng, Beres Sudah

MUSYAWARAH kerap berujung mufakat. Tanpa kecuali, setelah eksekutif dengan legislative duduk bersama membahas faceoff jalan Tjokroaminoto, bupati Ponorogo Sugiri Sancako menjelaskan rinci rencana bedah wajah pedestrian menyerupai kawasan Malioboro itu di depan pimpinan DPRD, pimpinan lata kelengkapan dewan, dan para ketua fraksi. “Banyak hal yang akhirnya dibahas. Tidak hanya perencanaan, tetapi pasca pembangunannya juga,” kata Ketua DPRD Ponorogo Sunarto.

Kalangan dewan awalnya sempat bertanya-tanya soal program populis bupati memoles habis trotoar jalan yang membentang sepanjang 700 meter

dengan lebar 17 meter itu. Sederet pertanyaan akhirnya terjawab lantaran faceoff berdampak positif membentuk brand identity sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi. “Diskusi antara eksekutif dan legislatif dilakukan supaya tidak ada peroslan dan dampak-dampak lain yang muncul dari program faceoff itu,” terang Sunarto.

Pihaknya sepakat jika tujuan faceoff kawasa Bung HOS demi kesejahteraan masyarakat. Namun, dewan berharap Pemkab mampu menyelesaikan dampak sosial tanpa harus mengesampingkan kepentingan salah satu pihak. “Kami berharap tidak muncul permasalahan. Kalau ada, segera selesaikan dengan bijak,” pinta politikus Partai Nasdem itu.

Sunarto menakar problem keekonomian pemilik usaha dan pedagang kaki lima yang berada di jalan protokol itu perlu segera diantisipasi. Pihaknya berharap tidak ada pihak yang terampas mata pencariannya dampak dari sebuah pembangunan. “Rencana dan tujuan yang baik jangan sampai kontradiktif dengan fakta di lapangan,” ungkapnya.

Dia juga menyebut rencana penyediaan kantong-kantong parkir berliku juru parkirnya. Penataan kawasan Bung HOS sudah dirancang sedemikian matang oleh eksekutif. “Mari kawal bersama agar proses dan hasilnya bagus,” tegasnya. (mgt/cl/hw)

Soal Real yang Termakan Pedestrian Bung HOS

KOTA, Jawa Pos Radar Ponorogo- Urusan rel kereta api yang pernah membentang di sisi barat jalan HOS Tjokroaminoto ternyata bisa panjang. Benar PT KAI sebagai pihak pemegang aset sudah menerima surat dari Pemkab Ponorogo soal rencana faceoff pedestrian hingga terpaksa membenamkan rel yang lama tidak terpakai itu.

“Aset T KAI di bawah kewenangan tiga kementerian. Yaitu Kemenhub (Kementerian Perhubungan, Red), Kementerian BUMN, dan Kemenkeu (Kementerian Keuangan).” Kata Manajer

Humas PT KAI Daop VII Madiun Ixfan Hendriwintoko kemarin (184).

Ixfan menuturkan, tim dan unit Penjagaan Aset PT KAI Daop VII Madiun bakal turun lapangan hari ini (19/4) mengukur bentang rel. Pihaknya juga belum dapat membalas surat pemkab lantaran harus menunggu rekomendasi dari Jakarta. Urusan bakal lumayan runyam karena melewati tidga kementerian. . “Keputusan mengenai perizinan membutuhkan waktu cukup panjang.Kami selalu mendukung program kerja pemerintah daerah di wilayah Daop VII Madiun.Tetapi kembali lagi, terkait pemanfaatan aset PT KAI semua ada prosedurnya.”Jelasnya.

Ixfan menegaskan bahwa PT KAI Daop VII Madiun bakal konsisten menaga aset-asetnta.Jika ada program pembangunan pemerintah daerah yang bersinggungan dengan aset BUMN itu, seyogianya dicicarakan secara intens oleh kedua pihak.“Agar tidak saling menyalahkan di kemudian hari.Minimal juga saling menghargai tanggung jawab masing-masing,” ujarinya.

Utamakan Pejalan Kaki, Pasang Polisi Tidur

LEBAR Jalan HOS Tjokroaminoto berkurang lima meter akibat faceoff pedestrian. Dari semula 17 meter tinggi 12 meter.Kasatlantas Polres Ponorogo AKP Indra Budi Wibowo jauh-jauh hari sengaja mengingatkan pedestrian itu kelak memberikan ruang bagi pejalan kaki agar dapat bergerak dengan mudah, lancar, aman, nyaman dan mandirii.”Dalam banyak kasus, justru dimonopoli pedagang kaki lima,’ kata Indra kemarin.

Tatkala hak pejalan kaki terampas, menurut dia, pergerakan atau sirkulasi manusia terpkasa berpindah ke pinggir bahu jalan.Risiko kecelakaan bakal muncul.Indra berharap pedestrian di kawasan Bung HOS kelak ramah pejalan kaki.Dia juga menyarankan speed bump (markah kejut atau polisi tidur) di pasang di beberapa bagian jalan protokol itu.“Minimal ada tiga speed bump agar pengendara atau pengemudi memperlambat laju mengemudi kendaraan” terangnya.

Pun, fasilitas zebra cross perlu disediakan. Bersamaan itu, pejalan kaki dibiasakan tidak menyebrang jalan sembarangan. Inra mewanti-wanti pemkab berhitung matang dalam menyediakan kantong-kantong parker. Truk maupun mobil pengangkut barang tak lagi boleh seenaknya parkir untuk aktivitas bongkar muat. “Sebisa mungkin ada titikm batas berhenti, kalau tidak ingin terjadi crowded,; jelasnya.

Perlukah reakayasa lalu lintas baru? Kata Indra, arus lalu lintas di jalan HOS Tjokroaminoto seyogianya tetap satu arah dari utara ke selatan. Pemberlakuan dua jalur tidak memungkinkan ketika lebar jalan semakin sempit.“ proses perubahan arus lalu lintas itu tidak mudah. Butuh proses yang cukup panjang” pungkasnya.(Bayu, Aset PT KAI Kuasa Tiga Kementrian, 2021)



➤ Pemberitaan ketujuh yang berjudul “Pikir Kemudian Tanah Kereta Api”



Gambar 12 Pemberitaan ketujuh di Radar Madiun

Pemkab Tunggai Balasan Surat dari PT KAI

KOTA, Jawa Pos Radar Ponorogo – Pilih sewa atau ruilslag (tukar guling)?Sekretaris Daerah (Sekda) Ponorogo Agus Pramono masih pikir – pikir. Dua opsi itu di sorongkan PT Kereta Api Indonesia (KAI) soal nasib bidang tanah selebar empat meter yang di atasnya membentang rel di sepanjang jalan HOS Tjokroaminoto. “kami belum bisa memastikan dan memutuskan,” kelit Agus Pram, sapaan Agus Pramono.

Dia berharap ada win – win solution tatkala bidang tanah milik pemerintah di dimanfaatkan untuk pembangunan. Pun, tanah asset PT KAI yang bakal terkena pedestrian kawasan Bung HOS itu.Namun, Agus Pram memastikan keputusan pemkab kelak bakal menyesuaikan ketentuan yang berlaku. Dia

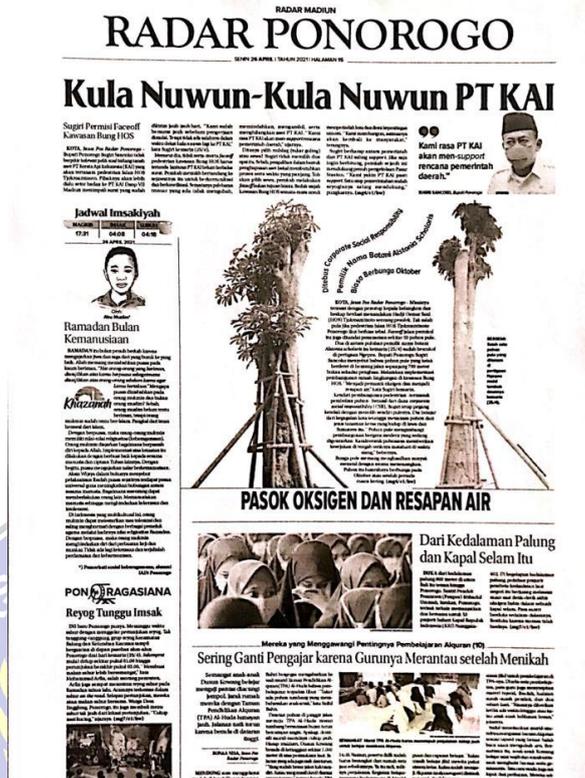
juga meyakini persoalan tidak akan berlarut lantaran pemanfaatan asset Negara itu demi kepentingan umum. “Pembangunan tetap berjalan sambil kami berkoordinasi dengan PT KAI Daop VII Madiun,” terangnya.

Seperti diberitakan, faceoff kawasan Bung HOS hingga menyerupai Malioboro itu menyentuh pelebaran pedestrian di dua tepi jalan. Nah, di sisi barat jalan HOS Tjokroaminototerdapat bentangan rel kereta Api yang tertanam lama. PT KAI Daop VII bergegas melakukan pengukuran hingga di dapat lebar kali panjang tanah. Gambar ukur menunjukkan asset tanah PT KAI yang kini termakan trotoar selebar 130 sentimeter. Jika faceoff hendak melebarkan pedestrian hingga 2,5 meter, maka tanah kepunyaan perusahaan sepur itu tinggal 20 sentimeter yang berada di badan jalan.

Sekda menyampaikan pemkab sudah bersurat ke PT KAI Daop VII Madiun perihal permohonan izin pemanfaatan bidang tanah selebar 4 meter itu. Terkait kapan duduk satu meja dengan manajemen PT KAI, Agus Pram memilih menunggu balasan surat yang dikirimnya. “kami menunggu jawaban dari PT KAI,” jelasnya

Sebelumnya, Manajer Humas PT KAI Drop VII Madiun Ixfan Hendriwintoko mengisyaratkan opsi terbaik berupa pengalihan hak dalam bentuk sewa. Proses sewa bidang tanah PT KAI tidak serunyam pilihan penghapusan asset atau tukar guling yang harus mengantongi izin dan persetujuan Kementerian Perhubungan (Kemenhub), Kementerian BUMN, dan Kementerian Keuangan (Kemenkeu). (mg4/c1/hw)(Bayu, Pikir Kemudian Tnaha Kereta Api, 2021)

➤ Pemberitaan kedelapan yang berjudul “Kula Nuwun – Kula Nuwun PT KAI”



Gambar 13 Pemberitaan kedelapan di Radar Madiun

Sugiri Permissi Faceoff Kawasan Bung HOS

KOTA, Jawa Pos Radar Ponorogo- Bupati Ponorogo Sugiri Sancoko tidak berpikir kelewat pelik soal bidang tanah aset PT KAI yang akan tertanam pedestrian Jalan HOS Tjokroaminoto. Pihaknya akan lebih dulu setor badan ke PT KAI Daop VII Madiun menimpali surat yang sudah dikirim jauh-jauh hari. “Kami sudah bersurat jauh sebelum pekerjaan dimulai. Tetapi tidak ada salahnya dalam waktu dekat kula nuwun lagi ke PT KAI,” Kata Sugiri kemarin (25/4).

Menurut dia, tidak serta-merta faceoff pedestrian kawasan Bung HOS harus tertunda lantaran PT KAI belum berbalas surat. Pemkab memilih bertandang ke sejahwatnya itu untuk

berkomunikasi dan berkoordinasi. Senyatanya pelebaran trotoar yang ada tidak mengubah, memindahkan, mengambil, serta menghilangkan aset PT KAI. “Kami rasa PT KAI akan men-support rencana pemerintah daerah” ujarnya.

Ditanya pilih ruilslag (tukar guling) atau sewa? Sugiri tidak memilih dua opsi itu. Sebab, pengalihan dalam bentuk penghapusan aset bakal membutuhkan proses serta waktu yang panjang. Toh akan pilih sewa, Pemkab melakukan faceoff bukan tujuan bisnis. Bedah wajah kawasan Bung HOS semata-mata untuk memperindah kota dan demi kepentingan umum. “Kami membangun, semuanya akan kembali ke masyarakat,” terangnya.

Sugiri berharap antara pemerintah dan PT KAI saling support. Jika saja ingin berhitung, Pemkab sejauh ini mendukung penuh pengelolaan Pasar Stasiun. “Kami yakin PT KAI pasti support. Satu atap pemerintahan sudah seyogianya saling mendukung,” pungkasnya.

BERSEMI : salah satu pohon pule yang ditanam di pertigaan Ngepos mulai tumbuh daunnya kemarin (25/4).

KOTA, Jawa Pos Radar Ponorogo- Misalnya terawat dengan penutup kepala belangkon dan beskap berdasi menandakan Hadji Oemar Said (HOS) Tjokroaminoto seorang pesolek. Tak salah pula jika pedestrian Jalan HOS Tjokroaminoto Ponorogo ikut berhias tebal. Faceoff jalan protokol itu juga ditandai penanaman sekitar 50 pohon pule.

Dua diantara puluhan pemilik nama botani *Alstonia scholaris* itu kemarin (25/4) sudah bercokol di pertigaan Ngepos. Bupati Ponorogo Sugiri Sancoko menyebut bahwa pohon pule yang kelak berderet di bentang jalan sepanjang 700 meter bukan sekedar penghias. Melainkan implementasi pembangunan ramah lingkungan di kawasan Bung HOS. “Menjadi pemasok oksigen dan menjadi resapan air,” kata Sugiri kemarin.

Kendati pembangunan pedestrian -termasuk pembelian pohon- berasal dari dana corporate social responsibility (CSR), Sugiri tetap pegang kendali

dengan memilih sendiri pulenya. Dia belajar dari kegagalan kota tetangga menanam pohon dari jenis tanaman keras yang hidup di Jawa dan Sumatera itu. “Pohon pule mengimbangi pembangunan bergaya modern yang sedang digencarkan. Karakteristik pohonnya memberikan kesejukan di tengah teriknya matahari di waktu siang,” bebernya.

Bunga pule memang menghasilkan minyak esensial dengan aroma menenangkan. Pohon itu lumrahnya berbunga pada Oktober atau setela periode cuaca kering.(Bayu, Kula Nuwun-Kula Nuwun PT KAI, 2021)



➤ Pemberitaan kesembilan yang berjudul “Kawasan Bung HOS Kelar di Program 99 Hari”



Gambar 14 Pemberitaan kesembilan di Radar Madiun

KOTA, Jawa Pos Radar Ponorogo – Menghitung hari.Faceoff pedestrian jalan HOS tjokroaminotoberkejaran dengan program kerja 99 hari Bupati Ponorogo Sugiri Sancoko.Pun, progress operasi wajah trotoar itu hingga kemarin (9/5) diklaim sudah kelar 60 persen dari target 100 persen pada juni mendatang.“Secara pasti belum dihitung rinci.Kalau melihat di lapangan, progresnya sekitar 60 persen,” kata kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pembangunan (Bappeda Litbang) Ponorogo Sumarno kemarin.

Diaberritung faceoff pedestrian jalan protocol sepanjang 700 meter itu bakal rampung tepat waktu. Namun progress pengerjaan bergantung vendor dan kesediaan dan dari para partisipan lewat program *corporate social responsibility* (CSR). Sumarno menyebut, nyaris seluruh trotoar sudah di lebarkan. Bahkan, di pertigaan Ngepos sudah terpasang kursi taman berikut payung teduh. “semuanya berasal dari partisipan,” ujarnya

Tanpa Sewa atau Tukar Guling

Tak lagi ada aral membujur dalam pembangunan pedestrian jalan HOS. Tjokroaminoto Ponorogo. Tanpa kecuali keberadaan bidang tanah milik kereta Api Indonesia (KAI) yang di atasnya membentang Rel sepanjang ratusan meter. Antara badan Usaha Milik Negara (BUMN) itu dan Pemkab Ponorogo sudah mencapai kesepakatan.

“Alhamdulillah, dari hasil pertemuan kesepakatan untuk membangun Ponorogo. Menata kota menjadi lebih baik untuk kepentingan masyarakat,” kata Bupati Sugiri Sancoko kemarin (9/5).

Lantaran sama – sama berada di satu atap pemerintahan, pertemuan dengan manajemen PT KAI Daop VII Madiun yang berlangsung Rabu (5/5) itu cepat mencapai mufakat. Sudah seyogianya kata Sugiri, badan Usaha Milik Negara (BUMN) mendukung program pemerintah daerah. Soal opsi yang pernah di sorongkan PT KAI Daop VII Madiun antara sewa atau tukar guling (rulislag), bupati tidak bersedia memilih. “Menurut kami kok tidak elok ada sewa – menyewa atau tukar – guling, faceoff HOS Tjokroaminoto tidak untuk di bisniskan,” ujarnya.

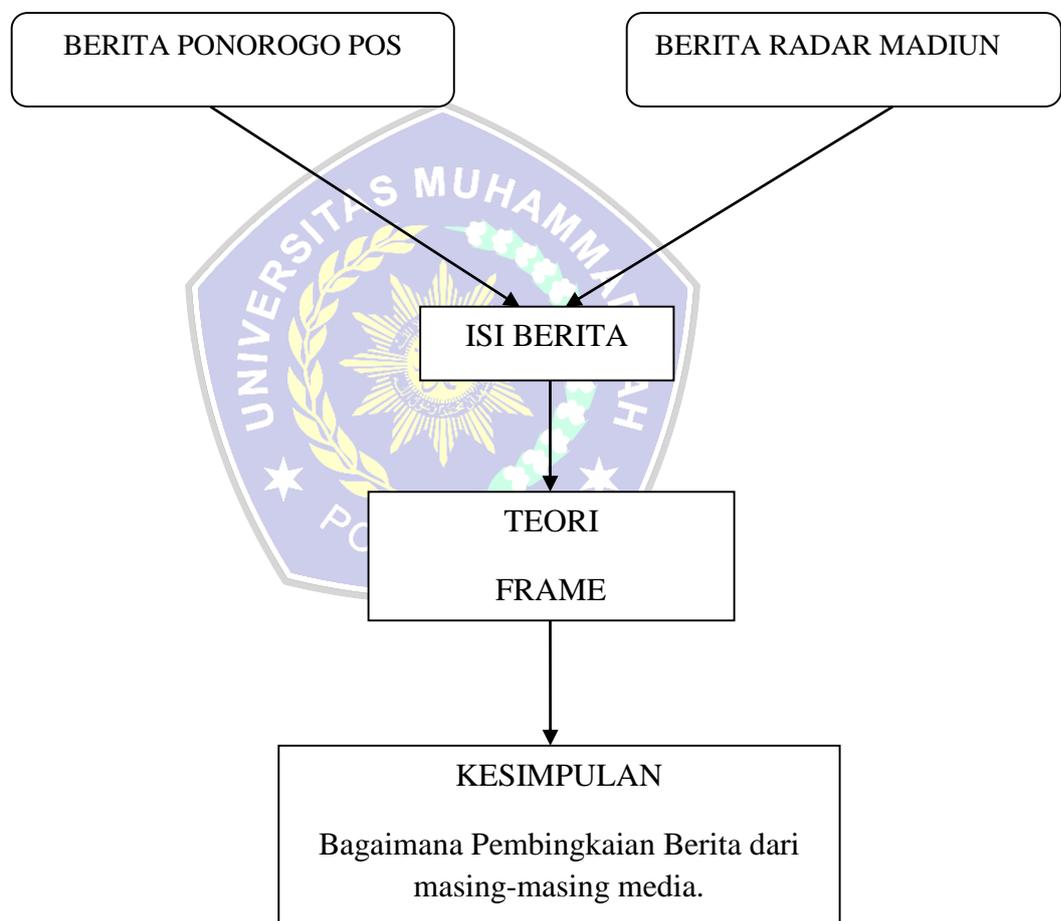
Sugiri menyebut, asset milik PT KAI di jalan HOS Tjokroaminoto sudah lama terpendam di trotoar dan sebagian bahu jalan sebelum rencana pembangunan trotoar. Kedua pihak bersepakat saling menjaga asset masing – masing. PT KAI menitipkan asset untuk dijaga dan di kelola dengan baik. “Pemkab Ponorogo juga bersedia melaksanakan dan menjaga amanat tersebut. Saling membutuhkan satu sama lain, ada timbal baliknya dalam hal yang positif,” terangnya.

Manajer Humas PT KAI Daop VII Madiun Ixfan Hendriwintoko membenarkan bahwa dirinya berombongan sudah bertemu Bupati Sugiri guna

membahas faceoff kawasan Bung HOS. Pihaknya sudah sepakat dan sejalan dengan program pembangunan pemkab Ponorogo. “kami sudah berkoordinasi, ikut bupati” ucapnya (mg4/c1/hw)

1.2 KERANGKA PEMIKIRAN

Untuk mempermudah pemahaman alur yang di gunakan untuk penelitian maka bagan kerangka pikir ini perlu di buat agar pembaca mudah memahami bagaimana proses penelitian.



Jadi Penulis menarik gambaran kerangka berpikir sederhana seperti gambar diatas dimana dari kedua media yakni penemuan cara pembingkaiian berita dengan melakukan analisis atau penelitian yang pertama perbandingan isi

dan cara pbingkaiian suatu berita lalu menggunakan teori framing yang akhirnya bisa di simpulkan seperti apa cara pbingkaiian dari media satu dengan media satunya sehingga dengan begitu dapat mengetahui dengan benar bagaimana cara untuk pbingkaiian suatu berita di dalam sebuah media yang mana di dalam media masing – masing memiliki ciri atau identitas dalam pbingkaiian atau pengemasan sebuah isu atau berita yang berbeda – beda juga.

